ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2014-2018

Warseno[1], Silpi Intan Suseno[2], Widya Febriani[3]
[1,3]Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, [2]Program Studi Akuntansi Gunadarma
Email : [*1]**warseno@raharja.info**, [2]sintansuseno@gmail.com, [3]widya.febriani@raharja.info

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage, Firm Size and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industrial Sector in 2014-2018. The variables used in this study are profitability, leverage, company size and institutional ownership, while the dependent variable used is tax avoidance which uses an effective tax rate proxy. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis where previously the data were tested using a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results showed that partially Profitability affects tax Avoidance. Simultaneously Profitability, Leverage, Firm Size and Institutional Ownership affect tax avoidance. The contribution of the dependent variable in explaining the independent variable is only 12.6%.

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Di indonesia Pajak mempunyai peranan penting karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik yang berguna bagi seluruh rakyat indonesia. Sehingga pemerintah akan selalu berusaha untuk dapat memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Menurut UU KUP NO. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 " Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Berdasarkan data Kementrian Keuangan mengungkapkan realisasi penerimaan pajak tahun 2017 telah mencapai 89,4% dan tahun 2018 mencapai Rp 1.315,9 triliun atau hanya 92%, realisasi dari target APBN 2018 sebesar Rp 1.424 triliun masih kurang dari target yang ditetapkan dalam APBN 2018.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran APBN (Gilang, 2015). Badan pusat statistik menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah sebesar 5,17% dan merupakan yang terbaik sejak lima tahun terakhir. Melihat perekonomian indonesia yang semakin baik hal ini menjadi tuntutan bagi pemerintah untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan tersendiri bagi pemerintah dalam memungut pajak dimana perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban melaporkan dan membayar pajak kepada pemerintah, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih yang membuat perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajaknya untuk tetap memperoleh laba dan

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

likuiditas yang diharapkan tanpa melanggar aturan yang berlaku dengan melakukan praktik penghindaran pajak *(Tax Avoidance)*. Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perudang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi diperbolehkan akan tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Fenomena inilah yang merupakan menjadi tugas utama pemerintah dalam memaksimalkan pembayaran pajak, mengingat pentingnya sumber dana dari pajak untuk pembangunan nasional. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak *(tax avoidance)*. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. 2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. 3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. 4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. 5. Menganalisis *pengaruh antara Profitabilitas , Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemelikan Institusional secara simultan terhadap *Tax Avoidanc*e perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan *(Agency Theory)* menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Hubungan antara principal dan agent tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai principal menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agent untuk melaksanakan suatu jasa. Manajer perusahaan sebagai agent melakukan tugas-tugas tertentu untuk principal, sedangkan principal yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada si agent.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus 2012) Sedangkan Menurut Mamduh (2009) mengatakan bahwa pengertian *profitabilitas* sebagai berikut *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.Salah satu proksi *profitabilitas* adalah *Return on Assets (ROA),* dimana *ROA* dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap *(fixed rate of return)* yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Suyanto dan Supramono, 2012).

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Agnes (2012), ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. Dengan memiliki sumber daya yang besar maka akan mempengaruhi kebijakan yang akan dilakukan yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, termasuk *tax avoidance* (Vidiyanna dan Bella, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. (Menurut Wahyu 2010). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu bentuk dari perencanaan pajak *(tax planning). Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan. Dalam arti lain, perusahaan dengan sengaja melakukan *tax avoidance* untuk memperkecil pembayaran yang harus dibayarkan kepada Negara (Siti, 2017). Menurut Chairil (2016) *tax avoidance* merupakan Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan *(grey area)* yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax Avoidance* Sebagai Cara Perusahaan Kurangi Beban Pajak Akibat meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan perekonomian suatu negara yang semakin inklusif, membuka peluang besar bagi perusahaan untuk semakin mengembangkan bisnis. Tentu, perusahaan yang berorientasi terhadap keuntungan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, utamanya melalui efisiensi biaya pajak. Perusahaan berusaha untuk melakukan skema-skema transaksi penghindaran pajak *(tax avoidance)* dalam rangka mengurangi beban pajak.

Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. Hal inilah yang memberikan dasar potensial penghindaran pajak secara yuridis contoh di Indonesia, untuk pegawai diberi tunjangan beras *(in natura).* Menurut undang-undang yang berlaku, hal ini tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Penghindarannya dengan cara perusahaan bekerjasama dengan yayasan dalam penyaluran tunjangan ini. Perusahaan memberi uang kepada yayasan, dan yayasan menyalurkannya ke pegawai dalam bentuk beras. Jadi, pegawai tetap dapat beras dan hal itu dibebankan sebagai biaya sehingga pajaknya berkurang. Wajib pajak dapat memanfaatkan adanya *loopholes* dan *grey area* untuk dapat meminimalkan pembayaran pajaknya karena cara ini dilegalkan oleh undang-undang perpajakan. Para wajib pajak juga dapat memanfaatkan beberapa akun biaya yang dapata digunakan sebagai pengurang pajak, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 tahun 2008 pasal 6, seperti membeli bahan baku dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah, memanfaatkan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

pajak perusahaan di periode yang akan datang, berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi, atau dengan cara pindah lokasi, yakni memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang diperoleh dari pegelolaan aktiva yang dikenal dengan *return on asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai *ROA* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi keuntungan perusahaan tersebut sehingga semakin baik pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan serta menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Nilai *ROA* yang tinggi juga dapat mengartikan semakin tinggi laba bersih dan *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan, tingginya *profitabilitas* akan mendukung perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga dapat menghasilkan pajak yang optimal (Nurfathia, 2015). Menurut Agus (2012) rasio *profitabilitas* adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Hasil penelitian Wastam (2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas*, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan *profit* yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesiskan sebagai berikut:

H1: *Profitabilitas* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Dewi (2017) menyatakan dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang dilakukan. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan indikator untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dilakukan karena dapat menunjukkan kemandirian perusahaan tersebut. Namun, penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap *(fixed rate of return)* yang disebut dengan bunga. Besar kecilnya bunga yang timbul akibat utang tersebut dapat berpengaruh terhadap besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita (2015) yang memberikan hasil bahwa menemukan adanya pengaruh positif antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*. hal ini terjadi karena perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan pembiayaan lewat penerbitan hutang perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih membayar pajak karena perusahaan akan membayar pajak dengan menggunakan hutang yang mereka terima. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesiskan sebagai berikut:

H2: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan berdasarkan berbagai cara seperti berdasarkan total asset

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

perusahaan atau berdasarkan nilai pasar saham. Tommy dan Maria (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar *(large firm),* perusahaan menengah *(*medium *firm),* dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar total asset yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut Vidiyanna dan Bella (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *effective tax rate* perusahaan akan semakin tinggi sehingga turunnya tingkat penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah maka perusahaan besar akan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan. Penelitian yang dilakukan Vidiyanna dan Bella (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian Nurcahyo (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam mengontrol *agency cost*. Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi kinerja manajemen, sehingga besar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan sesuai dengan sebagaimana mestinnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian Madiah, Diamonalisa dan Edi (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada periode penelitian mempunyai potensi terhadap penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak *(Tax Avoidance).* Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

e. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak seringkali dianggap wajar dalam praktik bisnis, namun menghindari pajak secara agresif dapat memengaruhi perekonomian suatu negara. Beberapa variabel yang diduga memengaruhi tingkat penghindaran pajak sebuah perusahaan adalah *Profitabilitas, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Menurut Agus (2012) rasio *profitabilitas* adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hasil penelitian Wastam (2018) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas*, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan *profit* yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

Leverage dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghindari pajak, Hasil penelitian Amrita (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*. hal ini terjadi karena perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan pembiayaan lewat penerbitan hutang. Sehingga jika Tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya bahwa

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih membayar pajak karena perusahaan akan membayar pajak dengan menggunakan hutang yang mereka terima.

Vidiyanna dan Bella (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin tinggi sehingga turunnya tingkat penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah maka perusahaan besar akan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan.

Dalam penelitian Madiah, Diamonalisa dan Edi (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada periode penelitian mempunyai potensi terhadap penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak *(Tax Avoidance)*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H5: *Profitabilitas, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang dipublikasikan untuk umum melalui situs resminya www.idx.co.id. Tabel 1 menunjukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan *(Purposive Sampling*).

Tabel. 1
Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018	37
2.	Companies that are inconsistent in reporting their finances during 2014-2018	(7)
3.	Basic industrial and chemical manufacturing companies that were delisted during the 2014-2018 research period	(0)
4.	Basic industrial and chemical sector manufacturing companies that were only listed on the Indonesia Stock Exchange after 2014	(2)
5.	Basic industrial sector and chemical manufacturing companies that use foreign currencies other than Rupiah	(7)
6.	Basic industrial and chemical manufacturing companies that experienced losses during the 2014-2018 period	(10)
	Total Companies	11
	Year Period	5
	Total of Research Samples	55

Dari kriteria-kriteria tersebut peneliti memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sampel Penelitian.

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

a. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, *Profitabilitas* dinilai *Return On Assets (ROA), Leverage* dinilai dengan rasio *Debt to Total Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dinilai dengan *Size*, Kepemilikan Institusional dinilai dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar dan *Tax avoidance* yang dinilai dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Tabel 2 menunjukan operasional variabel penelitian.

Tabel 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Rujukan	Indikator	Skala
1.	*Profitabiltas*	Agus (2012)	*Return On Assets (ROA)* $= \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	*Leverage*	Kasmir (2015)	*Debt To Equity Ratio (DER)* $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$ x 100%	Rasio
3.	Company Size	Hartono (2015)	Company Size = Ln (Total Assets)	Rasio
4.	Institutional Ownership	Fury dan Dina (2011)	INST $= \frac{\text{Number of Shares owned by Institutions}}{\text{The number of shares outstanding}}$ x 100%	Rasio
5.	*Tax Avoidance*	Tri utami dan Hendry (2015)	*Effective Tax Rate (ETR)* $= \frac{Tax\ Expense\ i,t}{Pretax\ Income\ i,t}$	Rasio

b. Model Penelitian

Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 INST + e$$

Keterangan :
Y = *Tax Avoidance*
α = Konstanta
β1- β4 = Regression coefficient
ROA = *Return On Asset (Profitabilitas)*
DER = *Debt to Equity Ratio* (*Leverage*)
SIZE = Company Size
INST = Institutional Ownership
e = error

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriftif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	55	,06641	,55484	,2575300	,10181500
ROA	55	,00078	,20785	,0792855	,04766117

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

DER	55	,02088	1,83147	,5042482	,40381029
SIZE	55	19,95744	31,03723	27,1116802	3,23502060
INST	55	,46406	,89575	,6687213	,13773704
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 20

Variabel *ETR* (*Effective Tax Rate*) dari 55 data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,06641 hingga 0,55484. Nilai *ETR* terendah dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh Indo Acidatama Tbk Semakin kecil atau rendah nilai *ETR* berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar begitu pula sebaliknya semakin besar nilai *ETR* maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Rata-rata sebesar 0,2575300 semakin besar nilai *ETR* maka penghindaran pajaknya semakin kecil dan standar deviasi sebesar. 0,10181500 Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase ETR (*Effective Tax Rate*). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung sangat dekat dengan mean, sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data yang tersebar di berbagai macam nilai-nilai.

Variabel *ROA* (*Return On Asset*) memiliki nilai rentang antara 0,00078 hingga 0,20785. Nilai *ROA* terendah dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh Arwana Citramulia Tbk Semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin mengurangi tingkat penghindaran pajak begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *ROA* maka semakin menambah tingkat penghindaran pajak. Rata-rata sebesar 0,0792855 dan standar deviasi sebesar 0,4766117. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase *ROA* (*Return On Asset*)..

Variabel *DER* (*Leverage*) dari 55 data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,2088 hingga 1,83147. Nilai *DER* terendah dimiliki oleh Ekadharma International Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh Wijaya Karya Beton Tbk semakin besar nilai *Leverage* perusahaan maka semakin besar tingkat penghindaran pajak karena sebagai upaya untuk membayar hutang. Rata-rata sebesar 0,5042482 dan standar deviasi sebesar 0,40381029. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase *DER* (*Leverage*).

Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) dari 55 data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 19,95744 hingga 31,03723. Nilai *Size* terendah dimiliki oleh Indo Acidatama Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan resiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Rata-rata sebesar 27,1116802 dan standar deviasi sebesar 3,23502060. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase *Size* (Ukuran Perusahaan).

Variabel *Inst* (Kepemilikan Institusional) dari 55 data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,46406 hingga 0,89575. Nilai *Size* terendah dimiliki oleh Intan wijaya Internasional Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh Indo Acidatama Tbk semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal kepada perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen apakah pajak yang dibayarkan perusahaan sudah sesuai. Rata-rata sebesar 0,6687213 dan standar deviasi sebesar 0,133773704. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase *Inst* (Kepemilikan Institusional).

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan tidak terjadi adanya Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi sehingga data penelitian tersebut layak untuk dijadikan sampel penelitian.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,231	,175		1,319	,193
	ROA	-,648	,320	-,303	-2,026	,048
	DER	,002	,038	,008	,053	,958
	SIZE	-,001	,005	-,039	-,242	,810
	INST	,164	,112	,222	1,465	,149

Sumber: Data Sekunder yang Diolah dengan SPSS 20

Tabel 4 merupakan ouput dari uji hipotesis yang telah dilakukan, dari hasil tersebut dapat dilanjutkan dengan menyusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0{,}231 - 0{,}648\,ROA + 0{,}002\,DER - 0{,}001\,SIZE + 0{,}164\,INST$$

Berdasarkan Tabel. 4 juga dapat dilihat besarnya hubungan tiap predictor pada variabel dependen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,231 berarti jika variabel independen yaitu *ROA, DER, SIZE* dan *INST* dianggap konstan (nilainya tetap), maka *ETR* bernilai sebesar 0,231 atau 23,1%.
2. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Tabel 4 Koefisien regresi variabel *ROA* (X_1) bertanda negatif sebesar 0,648 Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *ROA* maka *ETR* akan mengalami penurunan sebesar 0,648 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Dapat diketahui juga Hasil dari Uji t yaitu diperoleh nilai Sig 0,048 < 0,05 yang berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (ETR)*. Sehingga Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Diterima. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* maka penghindaran pajak perusahaan semakin rendah. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki. Ketika *ROA* yang dimiliki perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar pajak yang akan dibayarkan. Seperti pada PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan nilai *ROA* sebesar 20,79%. Dalam teori agensi, agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan dengan adanya suatu perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi secara logika tidak akan melakukan penghindaran pajak, perusahaan justru menaati pembayaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun. (Prakosa, 2014). Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitasnya* rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak dalam hal pembayaran pajak guna mempertahankan *asset* perusahaan. Hasil penelitian Wastam (2018) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas*, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan *profit* yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Novia (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada profitabilitas terhadap *tax avoidance.*

3. Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *tax* avoidance. Berdasarkan Tabel 4 Koefisien regresi variabel *DER* (X_2) bertanda positif sebesar 0,002 Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *DER* maka *ETR* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Dapat diketahui juga Hasil dari uji t yaitu diperoleh nilai Sig 0,958 > 0,05 yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (ETR)*. Sehingga Hipotesis Kedua (H2) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ditolak. Apabila rasio *leverage* semakin tinggi maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan akan semakin tinggi pula beban bunga yang akan ditimbulkan. Beban bunga yang semakin tinggi akan berdampak berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Seperti pada Wijaya Karya Beton Tbk. dengan nilai DER sebesar 1,83147 atau sebesar 183%. Sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan sampel tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan *tax avoidance.* Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan pembiayaan secara utang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan bunga atas utang yang harus dibayar semakin besar, sehingga membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar-besaran, dengan adanya rasio utang yang tinggi akan membuat perusahaan dipandang kurang sehat dan kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Wastam (2018) *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* dan *Tax Avoidance*. hal ini terjadi karena perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan pembiayaan lewat penerbitan hutang perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih membayar pajak karena perusahaan akan membayar pajak dengan menggunakan hutang yang mereka terima.
4. Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax* avoidance. Berdasarkan Tabel 4 Koefisien regresi variabel *SIZE* (X_3) bertanda negative sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

pada variabel *SIZE* maka *ETR* akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Dapat diketahui juga Hasil dari uji t yaitu diperoleh nilai Sig 0,810 > 0,05 yang berarti bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (ETR)*. Sehingga Hipotesis Ketiga (H3) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ditolak. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate (ETR)* yang dimilikinya hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat perencanaan pajak yang baik. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja mereka, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan asset, laba dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Karena perusahaan kecil maupun besar mempunyai kewajiban penuh dalam pembayaran pajak kepada negara. Serta semakin besarnya perusahaan akan semakin tinggi dalam pengawasan kinerja perusahaan sehingga perusahaan besar atau kecil pasti akan membayar pajaknya dan besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018), yang menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

5. Hipotesis Keempat (H4) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Tabel 4 Koefisien regresi variable *INST* ($_{X4}$) bertanda positif sebesar 0,164. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *INST* maka *ETR* akan mengalami kenaikan sebesar 0,164 dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Dapat diketahui juga Hasil dari uji t yaitu diperoleh nilai Sig 0,149 > 0,05 yang berarti bahwa INST tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (ETR)*. Sehingga Hipotesis Keempat (H4) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional mengindikasi adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen untuk melakukan pengawasan kinerja manajer untuk menghindari tindakan penghindaran pajak ataupun perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dalam melakukan kebijakan pajak agresif yang tujuannya untuk menghemat beban pajak guna meningkatkan kinerja dan memastikan bahwa manajemen telah mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan yaitu kesejahteraan pemegang saham institusi sehingga manajemen harus mengambil keputusan yang berfokus pada manajemen laba bukan penghindaran pajak. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar tekanan yang diperoleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Seperti pada PT Indo Acidatama Tbk yang memiliki total kepemilikan institusional sebesar 89.58%. Perusahaan seharusnya dikendalikan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan pemegang saham harus memiliki hak keputusan yang sudah dialokasikan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

individual. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Puspita (2015) yang melakukan penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Madiah, Diamonalisa dan Edi (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada periode penelitian mempunyai potensi terhadap penghindaran pajak.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	4	,027	2,941	,029[b]
	Residual	,453	50	,009		
	Total	,560	54			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah dengan SPSS 20

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas *(ROA), Leverage (DER),* Ukuran Perusahaan *(Size)* dan Kepemilikan Institusional (Inst) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi 0,029 atau kurang dari 0,05, maka Ho_5 ditolak dan Ha_5 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan hasil analisis mengenai pengaruh *Profitabilitas, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikoliniearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial dari keempat variabel yaitu:

1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance,* semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance,* tinggi rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan tidak Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance,* Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Karena setiap manajemen perusahaan ingin dinilai baik kinerjanya oleh pemegang saham sehingga perusahaan kecil atau besar tidak melakukan penghindaran pajak.
4. Kepemilikan Institusional tidak Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance,* besar kecilnya tekanan yang diperoleh manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Secara simultan *Profitabilitas, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia tahun 2014-2018.

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

Daftar Pustaka

[1] Agnes Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[2] Agus, Sartono. 2012. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. *Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE

[3] Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 tahun 2016)*

[4] Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tanggerang: Karisma Publishing Group.

[5] Bangun, Prakoso dkk. 2014. "Pengaruh Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.*

[6] Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Banjarmasin : Simposium Nasional Akuntansi XV.

[7] Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting. Vol 2 (No. 2).*

[8] Chairil, Anwar Pohan. (2016). *Manajemen Perpajakan. (Cetakan 4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[9] Dewi Kartika Sari dan Dwi Martani.2012. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal akuntansi. Pp 1-32.*

[10] Fury K. Fitriyah & Dina Hidayat. (2011). Pengaruh kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1. ISSN 2088-2106.*

[11] Gilang, Nugraha. 2015. *Panduan Pemeriksaan Laboratorium Hematologi Dasar*. Jakarta: CV Trans Info Medika.

[12] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi1-8*. Jakarta: Rajawali Pers.

[13] Madiah, Nursari , Diamonalisa dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Prociding Akuntansi . Vol. 3 No. 2.

[14] Mamdud, Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : UPP.

[15] Melisa, M. & Tandean, V. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 8,(No.1).*

ISSN : 2723-5262
Online ISSN : 2723-5270

[16] Nur, Hidayat. 2013. *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta : Elex media komputindo.

[17] Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Lombok : Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram.

[18] Putu, Novia Hapsari Ardianti. 2019. Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*

[19] Siti, Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus, Buku 1 edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

[20] Tommy, Kurniasih dan Maria M Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate* Governance, *Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 1 (18), 58-66.

[21] Tri Wahyu Utami dan Hendri Setyawan (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai variabel moderating. *ISSN 2302-9791 vol.2,* No.*1 Mei 2015 hal 413-421*.

[22] Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol. 19, No. 1*.

[23] Wahyu, Widarjo. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII.*

[24] Wastam, Wahyu Hidayat. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol. 3, No. 1*.